



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG PUTRA LOKAN

SUHARDI

Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMRAH, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima
September 2017
Disetujui
November 2017
Dipublikasikan
Januari 2018

Kata Kunci:

Dongeng Putra
Lokan, nilai,
pendidikan
karakter

Keywords:

*Value, Character
Education, Son
Lokan Tale*

ABSTRAK

Pulau Bintan, Propinsi Kepulauan Riau, selain memiliki pantai yang indah dan sumber daya alam yang tinggi, masyarakatnya ternyata juga memiliki kekayaan cipta sastra. Salah satunya adalah dongeng Putra Lokan. Dongeng Putra Lokan ini selain memiliki keindahan cerita ternyata juga menyimpan kekayaan nilai-nilai pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk nilai pendidikan karakter dalam dongeng Putra Lokan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik analisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dongeng Putra Lokan mengandung 17 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, dan (18) nilai tanggung jawab.

ABSTRACT

Bintan Island, Riau Islands Province, in addition to having beautiful beaches and high natural resources, the community also has a wealth of literary inventiveness. One of them is Son Lokan's fairy tale. Son Lokan tale is in addition to having the beauty of the story was also save the wealth of character education values. The purpose of this study is to analyze the forms of the value of character education in the fairy tale of Son Lokan. The research method used is descriptive method and analysis technique using content analysis technique. Son Lokan's tale contains 17 values of character education, which are (1) religious, (2) honest, (3) tolerance, (4) discipline, (5) hard work, (6) creative, (7) independent, (8) democratic, (9) curiosity, (10) national spirit, (11) love of the homeland, (12) respect for achievement, (13) friendly / communicative, (14) peace loving, (15) 16 social care, and (18) the value of responsibility.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki berbagai bentuk dongeng yang tersebar di seluruh wilayah nusantara. Dongeng sudah sejak lama menjadi bagian hidup masyarakat Indonesia. Dulu, setiap orangtua menidurkan anaknya dengan cara mendongeng. Oleh sebab itu, dongeng sering disebut sebagai cerita pengantar tidur. Namun jangan salah arti, selain dongeng berfungsi sebagai pengantar tidur, dongeng juga kaya dengan nilai estetik dan pendidikan. Dongeng dikatakannya memiliki unsur estetis karena di dalam dongeng mengandung nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai inilah yang menyebabkan anak senang mendengarnya hingga dirinya tertidur saat mendengarkan dongeng dari orangtuanya. Nilai pendidikan pada dongeng yaitu melalui kegiatan mendongeng terjadi kontenplasi antara cerita yang didengar dengan pengalaman batin yang ada dalam diri anak dan hasilnya terjadilah proses pembentukan moral anak.

Wellek dan Warren (1993:35) menyatakan bahwa karya sastra dapat berfungsi sebagai alat untuk membebaskan diri pembaca dan penulisnya dari tekanan emosi yang ada di dalam dirinya. Melalui pengekspresian emosi maka beban batin yang dialaminya akan semakin berkurang bahkan bisa hilang. Pradopo dalam Endraswa (2006:10) menyatakan bahwa tujuan dan peranan penelitian sastra adalah untuk memahami makna karya sastra sedalam-dalamnya.

Sumardjo dan Saini KM (1986:7-8) memberikan kriteria tentang ciri-ciri karya sastra yang bermutu, sebagai berikut: (1) menyajikan rekaman jiwa sastrawannya dengan menggunakan bahasa yang jelas, sehingga mudah dipahami pembacanya, (2) mudah dikomunikasikan dengan pembaca/penikmatnya, (3) memenuhi kaidah-kaidah penulisan yang telah ditentukan, (4) mampu

memberikan rasa puas dan senang kepada penikmat/pembacanya, (5) memiliki keserasian, baik dalam hal isi, bentuk, bahasa maupun dari segi ekspresi pribadi sastrawannya, (6) permasalahan yang disajikan merupakan permasalahan baru yang belum pernah disajikan sastrawan lainnya, (7) cerminan ekspresi sastrawannya, (8) merupakan hasil renungan terhadap realitas yang ada di sekelilingnya. Oleh sebab itu sering juga disebut sebagai *mutiara sastra*, (9) mampu menunjukkan hal-hal yang baru dari realitas yang ada, dan (10) karya sastra dapat dikatakan bermutu bila karya tersebut merupakan pembaharuan dari karya sebelumnya.

Nurgiyantoro (2005:200) menyatakan bahwa dongeng dapat berfungsi sebagai hiburan, sarana pewarisan nilai-nilai kebenaran masyarakat kepada penikmatnya. Sumber lain juga menyatakan bahwa dongeng memiliki beberapa manfaat, yaitu (1) sebagai pengantar tidur, (2) hiburan, (3) mengetahui tentang sejarah sesuatu, (4) meningkatkan kreativitas anak, (5) memberikan nilai dan pesan moral, (6) mempererat tali kekeluargaan, (7) dapat memberikan efek relaksasi, (8) melatih kepekaan emosi, (9) penyaluran hobi, (10) meningkatkan keterampilan berbahasa (membaca / mendengar), (11) memperkaya kosakata, (12) memperkenalkan budaya kepada orang lain, dan (13) melalui mendongeng dapat meningkatkan minat baca anak. manfaat.co.id/manfaat-dongeng

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sophy tahun 2014 yang berjudul, "Membangun Kepribadian Anak dengan Dongeng" menyatakan bahwa dongeng dapat memberikan rangsangan bagi kecerdasan anak, karena melalui kegiatan bermain, bercanda, dan berinteraksi, maka kemampuan berpikir logis dan rasional akan terpacu sehingga membantu percepatan belajar

anak (*accelerated learning*). Dampak positif yang nyata pada anak adalah munculnya perkembangan dan kemampuan emosi (*emotional quotient*) anak dengan sendirinya atau tanpa paksaan, sehingga akan terbentuk sikap kreatif, ramah, mudah bergaul, spontan dalam merespons sekitarnya, dan terbangun empati pada lingkungan dan orang lain yang ada di sekitarnya. Hal yang perlu diingat adalah orang tua senantiasa menjelaskan kepada anak mengenai cerita-cerita yang konteksnya di luar nalar atau tidak masuk akal. Pemberian penjelasan akan menanamkan kepribadian yang baik untuk anak.

Selanjutnya Kumayroh(2013)mela-kukan penelitian berjudul,“Analisis Struktural dan Moralitas Tokoh dalam Dongeng Putri Arum Dalu Karangan Dhanu Priyo Prabowo” menyatakan unsur moralitas dongeng Putri Arum Dalu karangan Dhanu Priyo Prabowo adalah (a) moralitas baik meliputi ringan tangan, suka menolong tanpa pamrih, menolong orang tanpa melihat status sosial, rela berkorban, setia kepada majikan, dan mau bertobat; (b) moralitas buruk meliputi jahat, suka sewenang-wenang kepada masyarakat, membuat orang lain susah, pilih kasih, melarang anaknya agar tidak berbaur dengan masyarakat jelata, pemarah, keras kepala, dan tega menyakiti masyarakat.

Suranto Aw(2016) melalui hasil pene-litiannya berjudul,“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tayangan “Mario Teguh Golden Ways” menyatakan bahwa (1) profil dari program Mario Teguh Golden Ways yang disiarkan Metro TV, menunjukkan program ini merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian media televisi untuk melaksanakan fungsi pendidikan da-lam membangun karakter masyarakat; (2) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam program MTGW episode “Pancing Cinta”

meliputi: (a) Disiplin, mematuhi norma-norma dan peraturan; (b) Sopan, hormat, baik dan rendah hati; (c) Cinta Tuhan dan berterima kasih karunia-Nya; (d) Kemerdekaan, responsif (sensitif), *tatag* (ulet), *tanggon* (dapat diandalkan), niat baik dan tanggung jawab; (e) Kejujuran; (f) Dermawan, saling membantu, kerjasama, membawa kebahagiaan; (4) Pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan karakter melalui program MTGW adalah pendekatan holistik.

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendi-dikan Nasional tahun 2003 menyatakan bah-wa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah Pendidikan nasional berfungsi meng-embangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermar-tabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menja-di warga negara yang demokratis serta ber-tanggung jawab.

Menurut Mulyana (2004) yang dimaksud nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, patokan normatif yang mem-pengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alter-natif, alamat sebuah kata “ya” atau sesuatu yang ditunjukkan kata ya, konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara tujuan antara dan tujuan akhir tindakan, dan nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Lickona dalam Achmad Sul-toni (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh secara sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika

inti. Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. *repository.unand.ac.id /.../4_panduan_...rakter.pdf*

Menurut Buku Panduan Pelaksanaan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2011 menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter ada 18 yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab (Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9- 10). Sumber: *http://repository.unand.ac.id/22742/1/4Panduan_Pelaks_Pendidikan_Karakter.Pdf*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode hermeneutika. Metode ini sangat tepat digunakan untuk memahami karya sastra. Karya sastra perlu ditafsirkan sebab mengandung makna yang tersembunyi

atau dengan sengaja disembunyikan (Ratna, 2011:44). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen. Sementara teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif atau analisis isi dongeng, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dongeng Putra Loka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sinopsis Dongeng

Tersebutlah di daerah hulu sungai Bintan, tinggallah seorang raja. Raja tersebut memerintah sangatlah adil sehingga sangat disenangi rakyatnya. Raja tersebut mempunyai seorang permaisuri yang cantik jelita, akan tetapi selama perkawinannya dengan sang Raja, ia belum dikaruniai seorang anak. Hidup mereka terasa sepi. Mereka ingin sekali memiliki anak untuk mengiasi kehidupan rumah tangga mereka.

Suatu ketika raja mengajak permaisurinya berjalan menyusuri Sungai Bintan. Tiba-tiba saja permaisuri raja jatuh pingsan tak diketahui entah apa penyebabnya. Raja saat itu tentu saja sangat cemas karena tadinya permaisuri sehat-sehat saja. Permaisuri berangkat dari istana tak terlihat gejala yang mencurigakan. Mengapa tiba-tiba saja permaisuri pingsan. Sang Raja sangatlah heran. Dipanggilah tabib yang sangat terkenal untuk mengobatisang Permaisuri Raja. Tabib berusaha mediagnosis penyakit permaisuri melalui ilmu kebatinannya. Dibacakanlah mantra-mantra oleh sang tabib sambil berkemat-kamit. Hasilnya, sang tabib tidak dapat mengetahui penyakit yang sedang diderita permaisuri raja. Sang tabib kemudian menyampaikan kepada sang Raja bahwa permaisuri tidak ada sakit apa-apa. Adapun penyebab sang permaisuri pingsan adalah karena sang permaisuri sedang

berbadan dua alias hamil. Sang permaisuri tidak kuat untuk melakukan perjalanan jauh. Mendengar perkataan sang tabib, raja sangatlah gembira sebab istrinya kini sedang mengandung anaknya. Hatinya sangat bahagia sebab sudah lama dirinya mendambakan seorang anak sebagai pewaris kerajaannya kelak. Mendengar istri raja telah hamil, rakyat menyambutnya dengan suka cita, sebentar lagi rajanya memiliki seorang anak.

Setelah sembilan bulan sepuluh hari lamanya permaisuri mengandung, kini tibalah masa-masa sang permaisuri melahirkan. Sang Raja bersama perangkat istana lainnya bersiap-siap menyambut kelahiran jabang bayinya. Namun, suasana yang awalnya ceria berubah seketika menjadi kecewa. Sang permaisuri ternyata bukan melahirkan seorang bayi melainkan seekor loka. Atas realitas yang terjadi tersebut, sang Raja merasa kecewa dan malu. Sang Raja bingung apa tindakan yang harus dilakukan.

Di saat sang Raja sedang bingung, tiba-tiba datanglah seorang Bendahara Kerajaan. Sang Bendahara menyarankan agar sang Raja secepatnya membuang sang permaisuri dan anaknya ke hutan sebab bila tidak makadunia kerajaan akan gempar, sang Raja beranakan seekor loka. Raja akan malu atas peristiwa ini.

Saran yang disampaikan sang Bendahara kerajaan ternyata diterima langsung saja oleh sang Raja tanpa pikir panjang. Pada hal, dibalik saran yang diberikan sang Bendahara itu terselip niat jahat agar dirinya kelak lebih mudah melakukan kudeta kepada sang Raja dan mengambil alih tampuk kepemimpinan kerajaan.

Sang Bendahara bersama para pengawalannya membawa permaisuri bersama anaknya ke hutan. Setelah tiba di tengah hutan, sang permaisuri bersama anaknya ditinggal sang Bendahara begitu saja. Tentu saja,

sang permaisuri menjadi bingung dan karena hari mulai memasuki senja sang permaisuri mulai timbul rasa takutnya. Dirinya tidak tahu mau pergi kemana sebab dirinya tidak mengenal lokasi hutan tersebut.

Pada saat sang permaisuri merasa takut itulah, sang permaisuri coba memanjatkan doa kepada Allah agar diri dan anaknya dapat diselamatkan dari berbagai gangguan jin dan setan penghuni hutan. Doa sang permaisuri ternyata dikabulkan Allah. Tiba-tiba sambil terbongkok-bongkok keluar seorang nenek dari dalam hutan. Nenek itu bernama Nenek Kebayan. Nenek Kebayan menanyakan maksud dan tujuan sang permaisuri bersama anaknya masuk hutan ini. Sang permaisuri menjawab bahwa dirinya ditinggalkan oleh sang Bendahara bersama anaknya di tengah hutan ini. Ia tak tahu mau pergi kemana. Atas penjelasan tersebut, sang Nenek Kebayan kasihan dan mengajak untuk tinggal saja bersamanya. Sang permaisuri menerima tawaran Nenek Kebayan tersebut. Rumah nenek Kebayan hanyalah sebuah gubuk kecil di tengah hutan.

Setelah 18 tahun sang permaisuri dan anaknya tinggal di tengah hutan bersama Nenek Kebayan, loka anak permaisuri bertambah besar. Malam itu adalah malam bulan purnama, tiba-tiba dari dalam kolam tempat anak permaisuri dibesarkan, muncul seorang pemuda yang sangat tampan dan dikdaya. Pemuda itu mengaku bahwa dirinya adalah loka yang di dalam kolam selama ini, putra sang permaisuri yang dibuang sang Raja di tengah hutan. Mendengar penjelasan sang pangeran tersebut, permaisuri sangatlah gembira hatinya.

Sang Pangeran bertambah besar juga dan akhirnya sang permaisuri pamit dengan sang Nenek Kebayan bahwa dirinya sudah rindu nak berjumpa dengan suami (sang Raja). Nenek

Kebayan hanya bisa mengiyakan saja. Namun sebelum berangkat sang Pangeran bersama sang permaisuri (ibu pangeran) menyusun strategi untuk mengamati kondisi istana saat ini, selama dirinya hidup bersama ibunya di hutan.

Putra Lokan dan ibunya berangkat menuju istana. Putra Lokan dan ibunya tinggal di pinggiran kota dekat lingkungan istana. Agar bisa bebas mengamati kondisi istana, Putra Lokan menyamar menjadi seorang pedagang keliling. Dari hasil penyamaran tersebut, diketahui bahwa ternyata sekarang sang Raja tidak memerintah lagi. Ia ditawan oleh bendahara yang jahat itu di sebuah sumur beracun. Putra Lokan menyampaikan hal tersebut kepada ibunya. Mereka pun lalu merancang strategi untuk melakukan penyerangan terhadap Bendahara Kerajaan.

Putra Lokan dan ibunya menyerang bendahara kerajaan yang busuk hati dan jahat tersebut. Berkat kegigihannya, Putra Lokan dan ibunya berhasil melumpuhkan para pengawal istana dan membebaskan sang Raja dari sumur beracun. Sang Raja tidak tahu siapa pemuda tampan yang telah membebaskannya itu. Begitu juga sang Raja tidak tahu bahwa wanita yang bersama pemuda tersebut adalah permaisuri yang telah dibuangnya ke hutan. "Hai, Pangeran tampan, siapa gerangan dirimu yang telah menyelamatkan aku?" Sang pangeran hanya menjawab, "Aku bukan siapa-siapa. Biarlah nanti ibuku yang akan menjawab siapa diriku sebenarnya".

Tak lama kemudian, datangnya ibu sang pangeran. Alahkah terkejutnya sang Raja, ternyata wanita itu adalah permaisurinya yang dulu dibuangnya ke hutan bersama anaknya. Akhirnya permaisuri pun menjelaskan bahwa pemuda tampan yang telah membebaskannya itu adalah anaknya sendiri, lokan yang telah berubah menjadi pemuda tampan. Alangkah

bahagia sang Raja mendengar penjelasan permaisurinya tersebut. Sang Raja sangat menyesal telah menelantarkan istri dan anaknya tersebut. Sang Raja meminta maaf atas kesalahannya selama ini. Permaisuri dan Putra Lokan pun memaafkan kesalahan sang Raja. Mereka kembali hidup bersama dan bahagia. www.butang-emas.net/.../14-cerita-r...-melayu.html 30 MARET 2017, 16:30

Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan sinopsis dongeng tersebut, maka dongeng Putra Lokan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut: (1) *Nilai Religius*

Nilai religius atau keagamaan yang terkandung dalam dongeng Putra Lokan ini adalah seorang anak bagaimanapun harus mengabdikan kepada kedua orang tua (ayah-ibu). Firman Allah dalam Surat Al-Israa Ayat 23 dan 24 berbunyi (yang maknanya kira-kira): "... hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua ibu-bapakmu! Jika salah seorang dari keduanya telah berusia lanjut dan dalam pemeliharaanmu, maka janganlah kamu sekali-kali mengatakan perkataan "ah"! Janganlah kamu membentak keduanya! Ucapkanlah perkataan yang baik kepada keduanya dengan penuh kasih sayang! Doakanlah kepada Allah agar Allah menyayangi keduanya sebagaimana mereka menyayangi kamu sejak lahir!" Putra Lokan telah melakukan hal yang diamanahkan Al Quran tersebut. Putra Lokan tetap menyelamatkan ayahnya, walaupun ayahnya telah berbuat kesalahan dengan membuang dirinya bersama ibunya ke hutan. Putra Lokan sangat menyadari bahwa bagaimanapun ayahnya tetaplah ayahnya, mau sampai kapanpun.

(2) Nilai Kejujuran

Sikap yang diperlihatkan Bendahara

Kerajaan bukanlah sikap jujur. Dirinya menyarankan kepada Raja agar permaisuri bersama anaknya dibuang saja ke hutan untuk menyelamatkan istana daripada aib bukanlah jujur melainkan ada niat tersembunyi bahwa dirinya kelak akan lebih mudah menumbangkan kekuasaan sang Raja dan mengambil alih kekuasaan. Sikap seperti ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang munafik. Menurut Hadist Riwayat Bukhari, "orang-orang munafik itu memiliki 3 ciri yang terlihat padanya, yaitu (1) bila dirinya berbicara maka bicaranyanya itu biasanya bohong, jika mereka berjanji biasanya selalu tidak tepat waktu, dan bila dirinya dipercayai, maka biasanya dirinya itu berkhianat." Ketiga sifat tersebut dimiliki oleh tokoh yang bernama Bendahara. Dengan demikian, tokoh Bendahara dapat juga dikatakan sebagai tokoh penghianat dalam lingkungan istana. Dia telah berkhianat kepada raja dengan memasukkan raja ke dalam sumur beracun.

(3) Nilai Toleransi

Toleransi adalah sikap tenggang rasa. Tokoh Bendahara termasuk tokoh yang tidak memiliki sikap toleransi. Dirinya tega memberikan saran yang tidak baik kepada sang Raja demi meloloskan nafsu haus kekuasaannya. Dirinya tidak peduli bagaimana perasaan sang permaisuri bersama anaknya, setelah ditinggal di tengah hutan begitu saja. Bagi dirinya yang penting maksudnya tercapai. Inilah ciri orang-orang yang memiliki hati busuk, rasa kemanusiannya hilang karena dikalahkan oleh sifat setan yang haus kekuasaan. Biasanya orang-orang yang memiliki sifat seperti ini, kekuasaannya tidak akan langgeng. Sebentar saja, akan ditumbangkan dengan cepat oleh orang lain. Hal tersebut terbukti, Putra Lokan, anak sang Raja berhasil membunuhnya. Kekuasaan kembali dipegang ayah Putra Lokan

yang adil dan bijaksana. Raja yang disukai banyak masyarakat. Gurindam Kedua Belas Pasal Keempat menyatakan: "*Hati* itu kerajaan di dalam tubuh, jikalau zalim segala anggota pun rubuh /Apabila dengki sudah bertanah, datanglah dari padanya beberapa anak panah/...." Dengan demikian, hati itu harus dipelihara agar selalu bersih agar terhindar dari sifat dengki dan busuk hati.

(4) Nilai Disiplin

Disiplin adalah tertib atau taat atau patuh kepada perintah atasan. Tokoh Bendahara dalam dongeng Putra Lokan ini termasuk tokoh yang tidak disiplin. Tokoh yang tidak patuh kepada pimpinannya atau boleh juga dikatakan tokoh penghianat. Dalam sebuah organisasi, bila ada yang seperti ini maka akan mengganggu berkembangnya organisasi itu dengan baik. Oleh sebab itu, dalam berbagai lembaga, instansi, dan lainnya, aspek disiplin ini sangat diperhatikan dan harus dijunjung tinggi semua anggota. Ketidaktaatan tersebut terlihat jelas dengan tindakan yang dilakukan tokoh Bendahara menggulingkan raja dan menggantikan dengan dirinya selama ini. Namun, Allah ternyata tak memberikan waktu lama kepada Bendahara. Kekuasaannya digulingkan oleh anak sang Raja, yaitu Putra Lokan. Perilaku atau perangai Bendahara dalam dongeng Putra Lokan ini jelas tidak baik. Gurindam Kedua Belas Pasal Kelima menyatakan "...Jika hendak mengenal orang yang baik perangai, lihatlah pada ketika bercampur dengan orang ramai!"

(5) Nilai Kerja Keras

Permaisuri, ibunya Putra Lokan merupakan tipe ibu pekerja keras. Ia berusaha terus membesarkan anaknya (Putra Lokan) walaupun dirinya telah dibuang suaminya sendiri di tengah hutan. Ia tak larut dengan

keadaan yang ada, ia tetap berusaha. Buktinya, Putra Lokan dapat tumbuh besar dan menjadi pemuda yang gagah dan sakti. Tanggung jawabnya sebagai ibu dari Putra Lokan telah dijalannya dengan baik.

(6) Nilai Kreatif

Putra Lokan termasuk tokoh yang kreatif karena berhasil menyusun rencana untuk mengamati istana raja bersama dengan ibunya dengan cara menyamar sebagai pedagang keliling agar tidak dicurigai penjaga istana dan bebas mengamati kondisi lingkungan istana. Buah dari kreatifnya itu, Putra Lokan berhasil memperoleh data-data atau informasi mengenai keadaan istana yang sebenarnya.

(7) Nilai Mandiri

Putra Lokan dan ibunya termasuk tokoh yang mandiri. Buktinya mereka berhasil menjalani hidup di luar istana tanpa sokongan suaminya sendiri. Keduanya termasuk tokoh yang tegar dan tidak cengeng dalam menghadapi kesulitan hidup. Membesarkan anak yang masih kecil tanpa dukungan nafkah dari suami adalah tantangan yang cukup berat tetapi semua itu dapat dilewati ibu Putra Lokan dengan baik.

(8) Nilai Demokratis

Tokoh raja dalam dongeng Putra Lokan ini termasuk tokoh yang demokrasi. Keputusannya membuang istri dan anaknya ke hutan adalah buah kesepakatan yang diambil antara dirinya dengan Bendahara. Sebagai seorang raja sebetulnya dirinya tidak terlalu membutuhkan saran dari Bendahara. Namun karena sikap demokrasi yang dijunjung tingginya hal itu tidak dilakukan sang Raja.

Selain tokoh raja, Permaisuri dan Putra Lokan juga termasuk tokoh yang menjunjung

tinggi sikap demokrasi. Rencana melihat kondisi istana raja dan melakukan penyerangan ke istana raja untuk menyelamatkan sang Raja yang ditahan Bendahara di sumur beracun juga hasil demokrasi, yaitu kesepakatan bersama. Buah dari kesepakatan itu adalah sang Raja dapat dibebaskan dari sumur beracun tempat dirinya di tahan.

(9) Nilai Rasa Ingin Tahu

Setelah Putra Lokan besar, tumbuh menjadi seorang pemuda yang tampan, gagah, berani, dan dikjaya, permaisuri raja berbuat ingin kembali ke istana. Permaisuri merasa ingin tahu bagaimana keadaan istana selama dirinya diasingkan di hutan. Oleh sebab itu, sang permaisuri berunding dengan anaknya (Putra Lokan). Putra Lokan menyetujui rencana ibunya tersebut. Dengan menyamar sebagai pedagang keliling, Putra Lokan berhasil mengamati lingkungan istana dan mendapatkan informasi bahwa ayahnya kini di tahan dalam sumur beracun oleh Bendahara. Informasi tersebut disampaikan oleh Putra Lokan kepada ibunya. Putra Lokan bersama ibunya kemudian menyusun langkah-langkah untuk membebaskan ayahnya tersebut.

(10) Nilai Semangat Kebangsaan

Rasa semangat kebangsaan yang tinggi dimiliki oleh Putra Lokan. Dirinya rela berjuang untuk menumbangkan raja yang zalim karena dipandanginya pemerintahan yang dijalankan Bendahara tidaklah membuat rakyat menjadi sejahtera melainkan menjadi tersiksa. Oleh sebab itu, dirinya merasa terpanggil untuk membebaskan rakyat dari pemerintah yang zalim. Berkat izin Allah, Putra Lokan berhasil membunuh Bendahara sang Raja yang zalim. Ayah putra Lokan kembali berkuasa. Rakyat merasa senang dan dapat menjalankan hidupnya dengan aman dan damai.

(11) Nilai Cinta Tanah Air

Apa yang dilakukan PutraLokan dalam menumbangkan pemerintahan pimpinan Bendahara adalah satu bentuk rasa cintanya kepada tanah air, tumpah darahnya. Dirinya tak ingin negerinya dirusak atau diacak-acak oleh pemimpin yang zalim. Oleh sebab itu, dirinya rela mengorbankan jiwa raganya untuk menggulingkan pemerintahan pimpinan Bendahara.

(12) Nilai Menghargai Prestasi

Tokoh raja (ayah Putra Lokan) merupakan tokoh yang sangat menghargai prestasi orang lain, termasuk oleh anaknya sendiri. Dirinya meminta terima kasih atas pertolongan anaknya (Putra Lokan) yang telah berhasil membebaskannya dari tahanan Bendahara dan mengeluarkan dirinya dari sumur beracun. Bila tidak dilakukan demikian, tentunya dirinya lama-lama akan meninggal akibat racun yang ada dalam sumur tersebut. Sebagai imbalannya dirinya ke depan akan menjadi seorang ayah dan suami terbaik bagi anak dan keluarganya.

(13) Nilai Bersahabat/ Komunikatif

Tokoh raja dalam dongeng Putra Lokan ini termasuk tokoh yang mampu melakukan komunikasi yang baik dengan rakyatnya. Dirinya sangat mendengarkan masukan yang diberikan oleh rakyatnya. Dirinya sangat menyadari bahwa sebagai pemimpin/raja targetnya adalah menyejahterakan kehidupan rakyat dan melayani rakyat dengan baik. Akibat sikap komunikatif yang dimiliki sang Raja, rakyat sangat mencintainya. Rakyat sangat mengagumi kepemimpinannya. Hanya satu cacat yang pernah dilakukan sang Raja (atas saran Bendahara untuk mengasingkan

istri dan anaknya di tengah hutan). Selain itu, selama kepemimpinannya belum ada rakyat yang melakukan pemberontakan. Rakyat hidup aman dan damai.

(14) Nilai Cinta Damai

Tokoh raja dalam dongeng Putra Lokan ini adalah tokoh yang cinta damai. Sebelum mengambil keputusan, dilakukan dulu musyawarah untuk memperoleh kesepakatan. Hal itu dilakukan tidak lain agar rakyat tidak ada yang merasa dirugikan. Rakyat tidak memberontak, kecuali tokoh Bendahara yang melakukan kudeta karena memang sudah lama tokoh bendahara menginginkan menjadi raja, tetapi tidak kesampaian juga. Rakyat sangat mencintai kepemimpinan sang Raja. Oleh sebab itu, tidak ada yang ingin memberontak.

(15) Nilai Peduli Lingkungan

Tokoh raja dalam dongeng Putra Lokan ini adalah tokoh yang sangat peduli dengan lingkungan. Tokoh yang tidak ingin selalu duduk diistana menerima laporan dari pengawal istana tentang keadaan rakyat sekitarnya. Sang Raja setiap hari melakukan blusukan keliling lingkungan istana, menerima keluhan rakyatnya, memperhatikan lingkungan tempat tinggal rakyatnya, dan termasuk kehidupan rakyatnya sendiri. Kepemimpinan yang ditampilkan sang Raja adalah kepemimpinan yang sangat merakyat.

(16) Nilai Peduli Sosial

Blusukan yang dilakukan sang Raja setiap hari di luar istana tidak lain sebagai bentuk kepedulian sosialnya kepada rakyatnya. Kegiatan itu dilakukan sang Raja untuk mengetahui keadaan rakyat yang sebenarnya tanpa dirinya harus menunggu informasi dari pengawal istana. Selain itu, blusukan yang

dilakukan sang Raja dapat juga dimaknai sebagai bentuk kepeduliannya kepada kepada rakyat.

17) Nilai Tanggung Jawab

Permaisuri (ibu Putra Lokan) adalah sosok ibu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi. Tidak hanya kepada anak-anaknya melainkan juga kepada suaminya sendiri. Permaisuri berhasil membesarkan Putra Lokan di tengah hutan. Permaisuri juga berhasil membebaskan suaminya yang ditahan oleh Bendahara dalam sumur beracun.

Sang Raja juga merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab tinggi terhadap kesejahteraan rakyatnya. Hanya satu kecacatan sang Raja, selama istri dan anaknya di tengah hutan tak pernah dirinya datang untuk memberikan nafkah. Inilah cacat yang dimiliki sang Raja. Selain itu, rasa tanggung jawab sang Raja sangat dirasakan rakyatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dongeng Putra Lokan mengandung 17 nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu nilai (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat / komunikatif, (14) cinta damai, (15) peduli lingkungan, (16) peduli sosial, dan (18) nilai tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat baik untuk diberikan kepada peserta didik kita guna pembangunan karakter bangsa yang berkualitas. Oleh sebab itu, kajian-kajian terhadap dongeng yang ada perlu terus dilakukan, selain untuk melestarikannya juga sebagai bentuk terapi perbaikan moral bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. (2016). "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways" Sumber: journal.uny.ac.id/.../jpka/article/view/12048 dikutip 4 April, pukul 10:45'
- Kumayroh, Novyta. (2013). "Analisis Struktural dan Moralitas Tokoh Dalam Dongeng Putri Arum Dalu Karangan Dhanu Priyo Prabowo". Sumber: download.portalgaruda.org/article.php?... dikutip 4 April, pukul 11:50'
- Mulyana, Rohmat. (2004). "Mengartikulasi Pendidikan Nilai". Sumber: haryono.adipurnomo.com/.../ dikutip 4 April, pukul 12:05'
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sophy, Ida Vera. (2014). "Membangun Kepribadian Anak dengan Dongeng". Sumber: journal.stain-kudus.ac.id/.../download/1428/pdf dikutip 4 April 2017, pukul 11:45'
- Sultoni, Achmad. (2016). "Pendidikan Karakter dan Kemajuan Negara: Studi Perbandingan Lintas Negara". Sumber: file:///c:/users/user/downloads/9-1-18-2-10-20161129.pdf. Dikutip 4 April 2017, pukul 13:23

- Sumardjo, Jakop dan KM, Saini. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Endraswa, Suwardi, (2006). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- TIM. (2011). "Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2011". Sumber: repository.unand.ac.id/.../4_panduan_...rakter.pdf, dikutip 4 April 2017 pukul 13.06'
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. (1993). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia
- TIM. (2011). "Buku Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2011". Sumber: <http://www.manfaat.co.id/manfaat-dongeng> dikutip 4 April 2017, pukul 11:35'